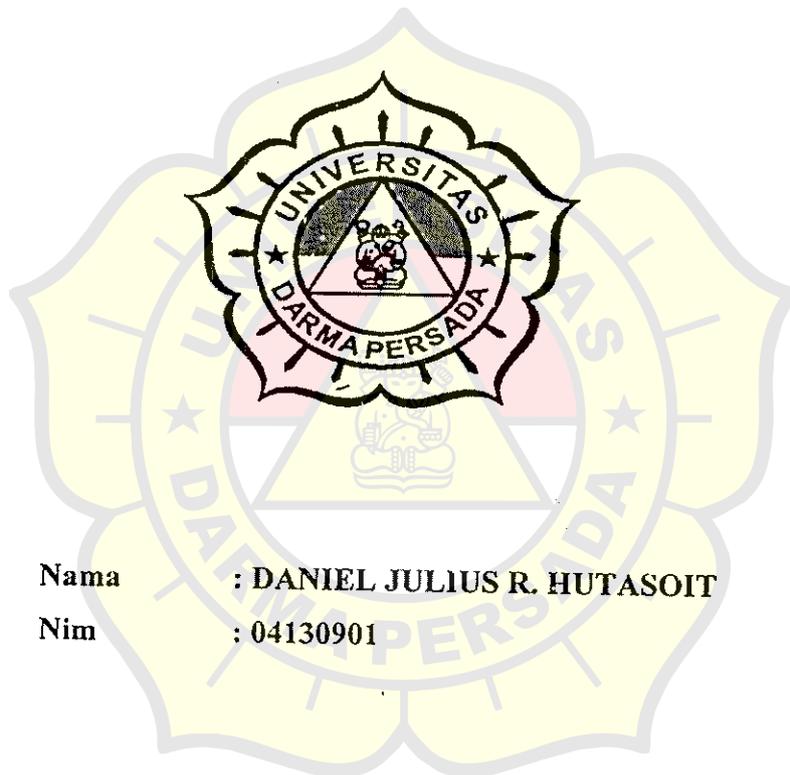


**PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI  
BERAKHIR TRAGIS DALAM NOVEL *UP AT THE VILLA*  
KARYA W. SOMERSET MAUGHAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**



**Nama : DANIEL JULIUS R. HUTASOIT  
Nim : 04130901**

**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2010**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI  
BERAKHIR TRAGIS DALAM *NOVEL UP AT THE VILLA KARYA*  
W. SOMERSET MAUGHAM**

Oleh :

Daniel Julius R. Hutasoit  
04130901

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Ujian Skripsi Oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Sastra Inggris



(Agustinus Hariyana, SS. Msi)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Agustinus Hariyana, SS, Msi.)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI BERAKHIR TRAGIS  
DALAM NOVEL *UP AT THE VILLA* KARYA W. SOMERSET MAUGHAM**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 Februari 2010 dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua/ Penguji



(Dr. Swany Chiakrawati, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Agustinus Hariyana, SS, Msi.)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan  
Sastra Inggris



(Agustinus Hariyana, SS, Msi.)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

## LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI  
BERAKHIR TRAGIS DALAM NOVEL *UP AT THE VILLA*  
KARYA W. SOMERSET MAUGHAM**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku pembimbing I dan Bapak Agustinus Hariyana, SS, MSi, selaku pembimbing II, bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Penulis,



Daniei Julius R. Hutasoit

## KATA PENGANTAR

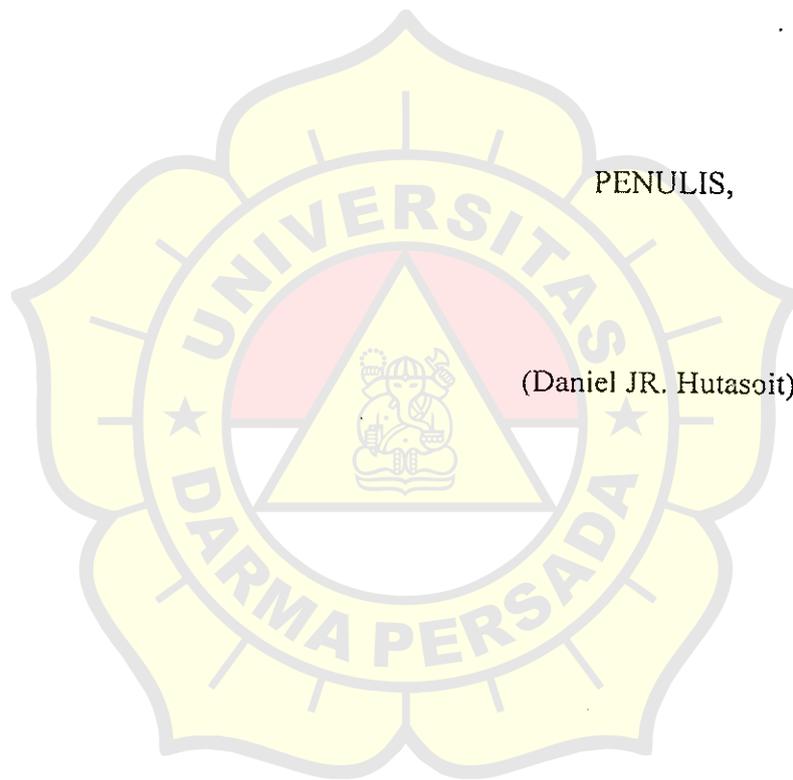
Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis setelah mendapat ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menunjukkan teori-teori kesusastraan yang diterima oleh penulis. Tujuan lainnya adalah untuk menerapkan ilmu yang terdapat di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat bagi penulis itu sendiri maupun pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas ketekunan dan kesabaran serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya ditujukan kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra serta selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan akhirnya dapat terselesaikan;
2. Bapak Agustinus Hariyana, SS. Msi selaku Kepala Program Studi S1 Sastra Inggris, Pembimbing Akademik serta selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, membaca serta mengarahkan dan memberikan saran kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Yang terkasih kedua orang tua saya, Bapak Drs. HTP Hutasoit dan Ibu Hotmaida Theresia br. Simanjuntak, yang sangat menyayangi saya dan dengan sabar mengerti kondisi saya. Terima kasih atas dukungan doa dan semangat yang telah papa dan mama berikan kepada Niel. Pengorbanan dan kasih mama dan papa kepadaku tidak pernah akan tergantikan dan saya sadar saya tidak akan pernah bisa membalasnya seratus persen. Saya sayang mama dan papa;
4. Yang terkasih, Kakak dan abang, Kel. S. Tambunan. Terima kasih untuk dukungan doa dan sms nya yang menyemangati saya;

5. Yang terkasih, Opung Doli dan Boru Jl. Abadi. Terima kasih atas doa opung. Akhirnya aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kekasih saya yaitu Ronella Tampubolon, yang sangat membantu memotivasi dan memberikan semangat kepada saya selama penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
7. Seluruh teman-teman angkatan 2004-2009 Fakultas Sastra Inggris dan teman-teman seperjuangan lainnya, yang telah mengisi hari-hari kuliah dengan saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam pembuatan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii - iii
DAFTAR ISI.....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembahasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Sistematika Penyajian .....	15

### BAB II ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSIK

A. Perwatakan .....	17
B. Latar.....	25
C. Alur.....	28

### BAB III PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI BERAKHIR TRAGIS DALAM *UP AT THE VILLA* KARYA W. SOMERSET MAUGHAM

A. Teori Kepribadian .....	35
B. Penderitaan Tokoh Karl .....	39
C. Pertahanan Harga Diri.....	42
D. Penderitaan dan Pertahanan diri Berakhir tragis.....	45

### BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan .....	56
B. <i>Summary Of The Thesis</i> .....	58
C. Skema Tema.....	59

D. Abstrak.....	60
<b>RINGKASAN CERITA.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

William Somerset Maugham lahir di Paris 25 Januari 1874, anak dari seorang pengacara berkebangsaan Inggris yang sukses, yang menangani masalah hukum hubungan diplomat antara Inggris dan Perancis di Perancis. Setelah kedua orangtuanya meninggal dunia karena penyakit, dia dikirim ke tempat pamannya di Inggris. William juga menekuni bidang kedokteran. Pamannya merupakan seorang pendeta yang memiliki sifat dingin dan kejam. Dia disekolahkan di Kingschool dan besar dalam kehidupan lingkungan gereja.

Di sana dia merasa tersiksa dimana ia hidup dalam aturan-aturan agama yang membatasi perkembangan sisi emosionalnya sebagai seorang anak yang bertumbuh. Keadaan ini membuat dia menjadi pribadi yang keras terhadap orang lain. William sempat menekuni bidang kedokteran, setelah pamannya memutuskan bahwa kedokteranlah yang cocok untuknya.

Di sana ia melihat bagaimana manusia berjuang untuk tetap hidup dan melawan penyakit yang diderita. Dia melihat bagaimana para pasien hidup dalam kesakitan mereka. Betapa penderitaan itu sangat berpengaruh pada keadaan sang pasien baik dari sisi emosional maupun psikis. Manusia pada intinya akan mati, akan tetapi usaha manusia untuk bisa bertahan dari kematian itu yang membuat ia tertarik ke dalam salah satu novelnya yang

terkenal yaitu, *Liza of Lambeth*, (1897) yang menceritakan kehidupan kelas pekerja London yang bernama Liza serta kematian tragisnya disaat dia ingin melahirkan dia mengalami keguguran dan merenggut nyawanya. Beberapa novel lainnya yang terkenal yaitu *of Human Bondage The Moon And Sixpence, On A Chinese Screen, Cakes and Ale*, dan *Up At The Villa*.<sup>1</sup>

*Up at the Villa* menceritakan tentang lembaran baru kisah perjalanan hidup di negara yang baru dari seorang janda yang baru saja ditinggal suaminya oleh karena tragedi kecelakaan. Ia ingin memulai kehidupannya yang baru pada sebuah villa yang berdiri di atas bukit yang dibelinya dengan bantuan seorang pengacara.

Tokoh tersebut adalah Mary Panton yang merupakan tokoh utama dari cerita ini. Pada villa tersebut, terjadi kisah cinta, nostalgia sekaligus tragedi.

Cerita ini dimulai dengan kehidupan Mary di kesehariannya yaitu menghabiskan seluruh waktunya untuk melihat keindahan kota Florence atau untuk makan malam bersama teman-temannya. Ia ingin melupakan kisah masa lalunya dengan suaminya, Matthew Panton dan berusaha membangun atau menghibur dirinya dengan dua orang pembantu setianya, Ciro dan Nina.

Mary sangat menikmati keberadaannya di villa tersebut. Dalam cerita ini Mary terlibat dalam kisah percintaan dengan tiga orang laki-laki. Yang pertama, 1) Sir Edgar Swift, teman baik ayahnya. Yang kedua 2) Rowley Flint, seorang pemuda urakan yang dikenal orang memiliki sifat buruk terhadap wanita akan tetapi dia kaya. Yang terakhir, dengan 3) Karl Ritcher

---

<sup>1</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), 15 Desember 2009

seorang violinis berkebangsaan Austria yang ditemuinya di restoran yang berakhir dengan kematian yang sia-sia.

Sir Edgar Swift, seorang pejabat tinggi di India. Dia sangat membutuhkan seseorang yang bisa mendampinginya dalam menjalankan pekerjaannya di sana. Dia sudah berteman baik dengan ayah Mary selagi Mary masih kecil. Dia mulai suka pada Mary semenjak Mary remaja. Perbedaan umur yang cukup jauh diantara mereka tidak menghalangi niatnya untuk melamar Mary sebagai pendamping hidupnya. Akan tetapi bagi Mary ia sudah menganggap dirinya selayaknya seorang ayah angkat. Karenanya dia menolak lamaran Edgar pada saat kunjungannya ke Italia.

Karl Ritche, merupakan seorang pemuda yang baru saja Mary kenal di restoran yaitu sebagai seorang pemain violin pengganti yang menghibur pada saat makan malam bersama teman-teman suaminya. Ternyata Karl membawa malapetaka bagi diri Mary yaitu, pada saat Mary dalam perjalanannya pulang ke villa. Dia bertemu Karl kembali dengan penampilannya yang sederhana dan lusuh.

Mary pun merasa iba. Dengan maksud ingin menghibur Karl, Mary mengundang Karl untuk ikut dengannya ke villanya untuk melihat keadaan atau kemewahan yang ada di Villa tersebut seperti yang telah di ceritakan sang tuan tanah kepada Karl.

Sebenarnya Mary telah membuat suatu kesalahan dengan membawa Karl ke vilanya. Iba dan maksud Mary ingin memberikan Karl suatu hiburan disalahartikan oleh Karl. Karl beranggapan kalau Mary menyukai dirinya dan

mencintainya. Padahal alasan Mary mengajaknya hanya karena kasihan dan ingin menghiburnya. Suasana romantispun sempat tercipta di villa tersebut sampai pada saat Mary meminta Karl untuk segera pergi suasana yang manis berubah menjadi tegang. Karl bermaksud ingin berjumpa kembali dengan Mary akan tetapi Mary menolak permintaannya.

Pada akhirnya Karl pun mengetahui hal yang sebenarnya yang Mary ingin lakukan terhadap dirinya. Setelah dia mengetahui kalau Mary hanya kasihan terhadap dirinya diapun berubah menjadi marah dan tersinggung. Kekecewaanlah yang ada dalam diri Karl pada saat itu. Karena Mary tahu bahwa Karl telah mengetahui hal yang sebenarnya diapun berubah menjadi sangat takut melihat Karl.

Dia lalu teringat akan revolver pemberian Edgar yang diberikan kepada Mary untuk berjaga-jaga sebelum pergi kembali ke India meninggalkan Mary. Dia meletakkannya di dalam tas. Dengan modal keberanian dia mengambil pistol tersebut lalu mengarahkannya ke arah Karl. Akan tetapi, Karl berhasil melunakkan hati Mary, pistol itupun terjatuh dari tangan Mary.

Karl lalu mencoba untuk memperkosa Mary. Dia memukul tangan Mary sangat kencang hingga terluka. Dan ia lalu dengan cepat menggendong paksa Mary dan membawanya masuk ke dalam kamar lalu meletakkan Mary ke atas ranjang. Dia lalu menghempaskan dirinya ke samping Mary dan memeluk Mary dan menciumi wajah Mary. Mary mencoba untuk melepaskan dirinya tetapi Karl tidak membiarkan hal itu terjadi. Usaha Mary seakan tidak ada artinya bagi Karl. Mary tak berdaya ketika dalam pegangan dan rangkulannya.

tangan Karl. Karena Mary sangat ketakutan pada saat itu diapun hanya bisa pasrah.

Setelah peristiwa itu, Karl berdiri di samping Mary yang masih di ranjang. Dan Karl mengatakan bahwa dia akan melupakan Mary tapi tidak dengan Mary terhadap dirinya.

Karl lalu pergi meninggalkan Mary menuju ke sebuah ruangan yang gelap lalu menembakkan dirinya dengan revolver yang semula berada di tangan Mary. Diapun terjatuh dan mati seketika.

Pada saat itu juga Mary berubah bingung dan panik, dan ia bermaksud ingin menyingkirkan mayat Karl dan mengamankan dirinya dari polisi. Dia lalu teringat akan 2) Rowley Flint satu-satunya orang yang dia anggap bisa menolongnya. Dia meminta bantuan Rowley untuk datang ke villa untuk meyingkirkan mayat Karl dan menghilangkan jejak atau bukti yang bisa-bisa mengarah pada diri Mary.

Akhirnya mereka berdua membawa mayat Karl ke atas bukit lalu membuangnya berikut barang bukti lainnya. Rowley sangat membantu Mary dan menyelamatkan dirinya. Hingga akhirnya Mary memutuskan untuk menikah dengan Rowley. Karena Rowleylah yang ada pada saat dia sedang dalam kesulitan besar. Dengan menghadapi kesulitan dan resiko bersama-sama.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya mengidentifikasi masalah pada tokoh Karl Ritchen, yang tersinggung ketika ia bersama dengan Mary Panton. Sang Karl merasa tersinggung karena Mary menolak untuk bertemu dengan ia kembali, juga Mary telah mempermainkan perasaan Karl dengan bersikap baik kepadanya hanya karena iba/kasihannya bukan karena dilandaskan cinta. Asumsi saya, tema novel ini adalah penderitaan dan pertahanan harga diri berakhir tragis.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada tokoh Karl dan tokoh Mary sebagai pendukung tema. Teori dan konsep yang digunakan sebagai unsur intrinsik adalah metode karakterisasi (*telling* dan *showing*) sedangkan sebagai unsur ekstrinsiknya pendekatan yang saya pakai adalah psikologi kepribadian Sigmund Freud melalui naluri kematian (*death instinct*).

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah penderitaan dan pertahanan harga diri berakhir tragis dilihat dari metode karakterisasi dan pendekatan psikologi kepribadian Sigmund Freud melalui naluri kematian (*death instinct*) untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah :

1. Apakah metode *telling* dan *showing*, dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan Karl?
2. Bagaimana latar dalam novel ini?
3. Apakah konsep psikologi Sigmund Freud melalui naluri kematian (*death instinct*), dapat digunakan untuk menggambarkan karakter Karl?
4. Apakah telaah perwatakan, latar dan penerapan konsep naluri kematian dapat membangun tema?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah penderitaan dan pertahanan harga diri berakhir tragis. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis dengan menggunakan metode *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan Karl.
2. Menganalisis latar.
3. Menganalisis perwatakan dengan menggunakan konsep naluri kematian (*death instincts*).
4. Menganalisis tema melalui telaah perwatakan, latar dan penerapan konsep naluri kematian.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas saya menggunakan teori-teori sastra baik melalui unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan penjelasan dan penjabaran teori yang saya gunakan saya bagi dalam bab dan sub-bab-sub-bab.

### 1. Elemen–elemen unsur intrinsik :

#### a. Telaah Perwatakan

Dalam Telaah Fiksi untuk menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*).

Karakterisasi itu sendiri berarti, pemeranan, pelukisan watak. Sedangkan metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Selain metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*), metode lain yang dapat digunakan adalah telaah karakterisasi melalui sudut pandang (*point of view*), melalui telaah arus kesadaran (*stream of consciousness*), bahkan melalui telaah gaya bahasa (*figurative language*).<sup>2</sup>

#### 1) Metode langsung (*telling*)

Metode ini mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang (Pickering dan Hooper,

<sup>2</sup> Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). Hlm.6

1981;27). Biasanya metode ini digunakan oleh para penulis fiksi jaman dahulu-bukan fiksi modern. Metode langsung mencakup : Karakterisasi melalui Penggunaan Nama tokoh (*churacterization through the use of names*), melalui Penampilan Tokoh (*characterization through appearance*, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).<sup>3</sup>

## 2) Metode tidak langsung (*showing*)

Memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*.<sup>4</sup>

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi, tetapi juga penampilan.

Untuk menganalisa perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narator.<sup>5</sup>

## b. Alur/plot

Untuk sebuah karya novel alur sifatnya adalah unity yaitu adanya keterikatan antara peristiwa yang satu dengan lainnya yang kemudian disusun menjadi sebuah rangkuman baru. Dalam penyajiannya dibagi menjadi beberapa bagian besar kategori yaitu :

### 1) *Exposition*

<sup>3</sup> *Ibid*.6

<sup>4</sup> Minderop, *Ibid*.6

<sup>5</sup> *Ibid*, 96

Exposition adalah bagian awal cerita dimana pengarang memberikan informasi latar belakang permasalahan yang diketahui oleh pembaca, keterangan kejadian yang akan diceritakan, dan mengembangkan situasi serta memberikan keterangan dalam waktu kejadian.<sup>6</sup>

2) *Complication*

Complication adalah keterangan lanjutan dari penjelasan *exposition*, masih berisi informasi seperti pada *exposition* namun kadar ceritanya lebih berkembang.<sup>7</sup>

3) *Crisis*

Crisis adalah saat cerita mencapai tingkat yang lebih tinggi atau puncaknya.

4) *Falling Action*

Falling action adalah peleraian dari suatu permasalahan karena mulai terpecahkan dan tingkat emosi mulai menurun.

5) *Resolution*

Resolution adalah bagian terakhir sebuah cerita, masalah-masalah sudah mulai terselesaikan. Adapun unsur-unsur pembentukan alur merupakan suatu kesatuan bagian-bagian yang apabila salah satu struktur penunjangnya dirusak, maka seluruh unsur pembentukan tidak sempurna.

---

<sup>6</sup>James Pickering H, *Concise Companion to Literature*, (New York : Macmillan, 1981) Hlm.16

<sup>7</sup> *Ibid.* 17

c. Latar/ *setting*

Latar mengacu pada tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat kejadian peristiwa yang diceritakan. Latar terbagi atas :

- 1) Latar sebagai latar belakang peristiwa
- 2) Latar sebagai alat untuk mempertajam perwatakan tokoh.
- 3) Latar sebagai alat untuk memperlihatkan atmosfir cerita dalam karya sastra.
- 4) Latar tokoh antagonis yang menjurus ke dalam konflik.
- 5) Latar sebagai pembangun tema.<sup>8</sup>

2. Unsur Ekstrinsik

Psikologi Kepribadian

Unsur ekstrinsik yang saya gunakan adalah pendekatan psikologi kepribadian. Ilmu psikologi itu sendiri memiliki arti cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari proses mental seperti kebiasaan pada manusia dan binatang. Sedangkan psikologi berasal dari dua kata yaitu *psyche* dan *logos*; *Psyche* berarti pikiran atau jiwa dan *logos* berarti ilmu. Sehingga secara etimologis, psikologi berarti ilmu tentang pikiran atau jiwa.

Dalam psikologi kepribadian dipelajari perkembangan yang dialami seorang individu (tokoh) melalui pengalaman hidupnya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan secara sistematis yang berubah secara dinamis

---

<sup>8</sup> Pickering, *hlm* .39

sehingga dapat diramalkan tingkah laku, kejadian atau akibat yang belum muncul pada diri individu.<sup>9</sup>

Dengan istilah kepribadian, keunikan dari setiap individu ternyata. Dan melalui studi tentang kepribadian, sifat-sifat atau kumpulan sifat individu yang membedakannya dengan individu lain pun dapat terbentuk sehingga dapat menjadi jelas atau dapat dipahami.

Kepribadian, merupakan keterlibatan subyek atau individu atas pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang mencakup faktor-faktor genetik atau biologis, pengalaman-pengalaman sosial, dan perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain, corak dan keunikan kepribadian individu itu dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan.

Menurut Sigmund Freud, kepribadian terdiri dari tiga sistem dominan yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. Dan meskipun masing-masing memiliki fungsi tersendiri, tapi mereka memiliki interaksi yang sangat berdekatan.

*Id*, merupakan sistem kepribadian yang original yang menjadi acuan dalam menentukan *ego* dan *superego*. *Id* terdiri atas hal-hal psikologikal yang hakiki yang sudah kita miliki sejak kita lahir dan kita butuhkan. Freud menyebutnya sebagai "*true psychic reality*" karena mewakili apa yang telah seseorang individu telah lalui dalam hidupnya. *Id* dapat didapat melalui dua proses yaitu proses refleks dan proses primer. Proses refleks merupakan reaksi yang lumrah secara otomatis, seperti bersin, atau mengedipkan mata. Sedangkan proses primer, merupakan proses

---

<sup>9</sup> Albertine Minderop, *Buku Ajar Sastra dan Psikoanalisis*. (Jakarta: Unsada, 2000).

pemenuhan akan suatu kebutuhan seperti, pada saat kita lapar otomatis kita langsung berusaha untuk mendapatkan sebuah makanan.

Ego, merupakan bentuk eksekutor atas sebuah ide yang timbul melalui tindakan. Baik untuk mengatasi sebuah rasa sakit atau memperoleh suatu kesenangan diri (*pleasure*).

Superego, merupakan sisi moral dari sebuah kepribadian, yaitu menguatkan kita untuk memandang segala sesuatunya dari sisi baik atau buruk yang mempengaruhi tindakan kita.<sup>10</sup>

Sedangkan naluri-naluri yang terdapat pada manusia bisa dibedakan ke dalam dua macam naluri, yakni naluri-naluri kehidupan (*life instincts*) dan naluri-naluri kematian (*death instincts*).

Yang dimaksud naluri kehidupan oleh Freud adalah naluri yang ditujukan pada pemeliharaan ego (*the conservation of the individual*) dan pemeliharaan kelangsungan jenis (*conservation of the species*). Naluri kehidupan adalah naluri yang ditujukan kepada pemeliharaan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai spesies. Contoh dari naluri kehidupan itu adalah lapar, haus, dan seks.

Sementara itu naluri kematian atau "*Thanatos*" (kadang-kadang Freud menyebutnya naluri merusak) naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri). Freud mengajukan gagasan mengenai naluri kematian yaitu

---

<sup>10</sup> John B. Campbell, *Theory of Personality*. (London: Publisher, Fourth Edition, 1993)

tujuan semua makhluk hidup atau organisme adalah kembali pada keadaan anorganisme atau tujuan dari seluruh kehidupan adalah kematian.

Naluri kematian itu pada intinya bisa ditujukan kepada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain atau keluar diri. Naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan *masokhis* (tindakan menyakiti diri sendiri) sedangkan naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya atau menghancurkan orang lain. Sehubungan dengan naluri kematian ini Freud percaya, bahwa setiap orang di alam tak sadarnya, terdapat keinginan untuk mati, sebuah keinginan yang selalu direpres sekuatnya oleh ego. Dan percobaan atau tindakan bunuh diri bisa terjadi apabila represi ego ini melemah.<sup>11</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data tertulis (teks) novel *Up At The Villa* karya Somerset Maugham didukung metode-metode yang terdapat di buku pegangan. Sifat penelitian interpretatif.

### H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai telaah karakterisasi sebuah karya sastra. Penelitian ini

---

<sup>11</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*. (Bandung: PT. ERESKO, 1991), hlm. 38-40.

bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru, yaitu dengan meneliti tokoh Karl Ritche dalam novel *Up At the villa* melalui pendekatan psikologi kepribadian naluri kematian dan metode karakterisasi.

Melalui penelitian, dapat kita dapatkan dua macam naluri dasar yang dimiliki oleh seorang manusia Sebagai seorang manusia kita memiliki naluri selain naluri kehidupan juga naluri kematian. Semua itu tergantung pada individu dengan keadaan kondisi dirinya menyingkapi lingkungan di sekelilingnya yang selalu berubah secara dinamis.

## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

### **BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK**

Bab ini saya akan menganalisis melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan, alur dan latar.

### **BAB III PENDERITAAN DAN PERTAHANAN HARGA DIRI BERAKHIR TRAGIS DALAM NOVEL *UP AT THE VILLA* KARYA W. SOMERSET MAUGHAM**

Pada bab ini saya akan menganalisis tokoh Karl melalui unsur ekstrinsik pendekatan psikologi kepribadian sigmund freud melalui naluri kematian.

#### **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *Summary Of The Thesis* yang merupakan hasil dari penelitian dan merupakan pembuktian hipotesa yang telah disebutkan pada bab pendahuluan.

**SKEMA**

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

